

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi sekarang, persaingan yang dilakukan oleh pelaku-pelaku bisnis serta perkembangan atas usaha yang semakin melesat dari waktu ke waktu. Berbagai cara akan dilakukan perusahaan guna untuk mempertahankan diri dari persaingan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mengelola serta mengoptimalkan sumber daya perusahaan dapat digambarkan dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Penyajian informasi laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan manajemen mengenai hasil kinerja yang dilakukan selama kegiatan operasional perusahaannya.¹

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke 7 menyampaikan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah menyajikan informasi tentang laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas entitas yang dapat dimanfaatkan bagi kalangan orang yang menggunakan laporan keuangan tersebut demi mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan yang nantinya dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. SAK memberikan keringanan kepada setiap instansi perusahaan dalam memilih

¹ Iddha Wahyu Dwi Putra and Vita Fitria Sari, 'Pengaruh Financial Distress, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4,2020, 3500–3501.

prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan tersebut dan salah satu prinsipnya itu adalah konservatisme akuntansi.²

Konservatisme adalah sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil keputusan atas kemungkinan hasil yang buruk dari ketidakpastian itu. Penerapan dari konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah dengan mengakui biaya atau rugi pada kemungkinan yang akan datang tetapi melakukan penundaan dalam mengakui pendapatan atau laba yang akan datang meskipun kemungkinan besar akan terjadi. Menurut FASB (*Financial accounting standards board*) mengartikan bahwa konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan.³

Prinsip konservatisme dianggap sebagai prinsip yang memiliki perbedaan pendapat dari kalangan pihak-pihak tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pro kontra seperti bagi yang mendukung prinsip konservatisme, konservatisme dapat dimanfaatkan sebagai tindakan atau sikap untuk menghindari manipulasi terhadap laba. Sementara bagi yang menentang, mereka menentang karena dengan diterapkannya prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang

² Nawang Kalbuana and Sri Yuningsih, 'Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10.2 (2021), h 58.

³ Iddha Wahyu Dwi Putra and Vita Fitria Sari, 'Pengaruh Financial Distress, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), h 3504.

cenderung sulit karena tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang tidak berkualitas.⁴

Fenomena yang terjadi terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan, salah satunya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Indeks Saham (JII). Adapun kasusnya yaitu kasus PT Asuransi Jiwasraya yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan *overstate* dengan adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan seharusnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp. 15,3 triliun. yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya.⁵ Kasus penerapan konservatisme akuntansi lainnya terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditemukan fakta penggelmbungan dana senilai Rp 4 triliun, penggelmbungan dana pendapatan senilai Rp 662 miliar serta penggelmbungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis dari emiten tersebut. Penggelmbungan dana tersebut terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Group AISA.⁶

⁴ Nawang Kalbuana and Sri Yuningsih, 'Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura', *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*!, 10.2 (2021), h. 58

⁵ Cantika Adinda Putri, 'Kacau! BOOK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba', CNBC Indonesia, 8 Januari 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba>

⁶ Monica Wareza, "Tiga Pilar dan Drama Penggelmbungan Dana" <https://www.cnbindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelmbungan-dana>. (28 November 2022, 10.00)

Berdasarkan fenomena diuraikan menunjukkan masih tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi, sehingga pihak manajemen dianggap kurang berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Analisa dari kasus yang terjadi mendukung pemikiran atas diperlukannya penerapan prinsip konservatisme akuntansi sehingga sikap optimisme dari manajemen itu dapat dinetralisasi sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih konservatif. Oleh karena itu diperlukan informasi keuangan yang berkualitas dan menerapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaan untuk mencegah adanya penyusunan laporan keuangan secara *overstate*.⁷ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta menjadi gambaran tentang keefektifan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.⁸ Hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis.

⁷ Evira Yunita dan Susanto Saiim, 'Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi*, Vol. 4 No. 3 (2022), h 1014

⁸ Ramadahniel Islami dkk, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3.June (2022), h 1288.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut, sehingga dengan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat membayar biaya pajak yang rendah.⁹

Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*) alasannya karena ROE memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada pemegang saham melalui modal perusahaan. Sehingga dengan nilai ROE yang tinggi dapat menimbulkan peningkatan laba dan tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, dividen yang diberikan akan lebih besar dan perusahaan cenderung akan melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sudradjat (2022) yang dimana menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan kompensasi keuangan yang tinggi kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan

⁹ Ramadahnici Islami dkk, *ibid*, h 1289

¹⁰ Sudradjat, Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Company Growth terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 10, No. 2, 2022, h 234

cenderung lebih konservatif.¹¹ Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Islami dkk (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak terpengaruh dalam memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.¹²

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset perusahaan. Kreditor selaku pemberi pinjaman hutang perusahaan memiliki hak yang lebih besar atas pengawasan jalannya kegiatan operasional perusahaan ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Untuk menghindari risiko yang akan datang di kemudian hari seperti perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak mampu membayar hutang maka kreditor mensyaratkan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (sikap yang pesimis). Hal inilah yang menjadikan manajer perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme karena adanya hak pengawasan

¹¹ Sudradjat, *ibid*, 238

¹² Ramadahnuel Islami dkk, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3.June (2022), h 1292.

atas jalannya operasional perusahaan dari kreditor selaku pemangku kepentingan perusahaan.¹³

Pengukuran yang dilakukan untuk menghitung *Leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) alasannya karena rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana perusahaan mampu membayarkan hutang-hutangnya kepada pemegang saham melalui modal perusahaan. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang tersebut. Sehingga semakin tinggi nilai *Leverage* maka akan memengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki perusahaan, maka pemegang saham akan mempunyai hak besar dalam mengawasi dan mengetahui pelaksanaan operasional dan akuntansi perusahaan karena pemegang saham berkepentingan terhadap keamanan dana yang dapat menguntungkan dirinya dan pemegang saham akan dituntut untuk menerapkan

¹³ Tavia Nur Azizah and Kurnia, 'Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.5 (2021), 1–18.

¹⁴ Rina Aulia Pahriyani dan Antung Nur Asiah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Financial Distres terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 2020, h 41

konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.¹⁵ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Islami dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi hutang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan serta dalam mengambil keputusan karena pemegang saham tidak terlalu mengawasi pelaksanaan operasional dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan kebebasan bagi manajer dalam melakukan perjanjian hutang tersebut.¹⁶

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan memiliki tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dari ketiga kategori ini perusahaan yang besar cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan besar tersebut memiliki biaya politis yang tinggi sehingga menjadi perhatian publik maupun pemerintah. Untuk mengurangi perhatian tersebut maka perusahaan menyajikan laba yang tidak berlebihan dan pemerintah tidak terlalu mengawasi perusahaan dalam memberikan

¹⁵ Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati, 'Pengaruh *Leverage*, Financial Distres dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017', *Jurnal Akuntansi dan Organisasi* Vol. 9 No. 3, 2018, h 166

¹⁶ Ramadaniel Islami dkk, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3, June (2022), h 1293.

tanggung jawab kepada masyarakat. Maka perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka penerapan konservatismenya akan meningkat, karena perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga, seperti kreditur agar pembiayaan mereka melalui utang dapat segera diproses dan disetujui.¹⁷

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan Logaritma Natural Total Aset ($\ln$ Total Aset) alasannya karena lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan penjualan dan kapitalisasi pasar yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran sedangkan total aset dapat mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan, sehingga semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti dkk (2023) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang konservatif.¹⁹ Namun tidak

¹⁷ Zakaria Tri Atmojo and Suyatmin Waskita Adi, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi', *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2021, 95–105.

¹⁸ Helma Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 10, 2018, h 17

¹⁹ Kuswandi dkk, 'Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)', *Jurnal Ekombis Review* Vol 11 No. 2, h 1249

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Titik (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan tidak semua perusahaan menghindari adanya biaya politis dengan cara menggunakan prinsip konservatisme.²⁰

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen serta eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditor.²¹ Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat fluktuasi antara kenaikan dan penurunan total aset milik perusahaan. Adanya pertumbuhan perusahaan ini cenderung menimbulkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap arus kas di periode mendatang sehingga berakibat terhadap penerapan akuntansi yang konservatif. Perusahaan akan konservatif jika nilai pertumbuhan perusahaannya semakin besar dan jika pertumbuhan perusahaan menurun maka penerapan prinsip akuntansi semakin rendah.²²

²⁰ Egi Putra Utama dan Farida Titik, 'Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi', *e- Proceeding of Management*, Vol. 5 No 1, 2018, h 6

²¹ Enni Savitri, 'Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya'. Pustaka Sahila : Yogyakarta. 2016

²² Sudradjat, 'Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi', *Jurnal ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 233-40.

Pengukuran yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan lain-lain. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.²³

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi.²⁴ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono dan Suhartini (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka tidak akan memengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi

²³ Enni Savitri, 'Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', Pustaka Sahila Yogyakarta. Yogyakarta, 2016, h 78

²⁴ Kusuma Indawati Halim, 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi', *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 2021, h 47

dan jika tidak terdapat peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut juga tidak akan menyebabkan perusahaan semakin menerapkan konservatisme.²⁵

Penelitian ini menggunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian. Alasannya adalah berdasarkan penjelasan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya bahwasanya masih terdapat perusahaan yang kurang melakukan penerapan konservatisme akuntansi dan prinsip konservatisme ini, sebenarnya sudah sering menjadi pembahasan di dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi di dalam konteks penelitian syariah, prinsip ini masih sangat jarang di temukan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di *Jakarta Islamic Index* di mana perusahaan yang terdaftar di dalamnya merupakan perusahaan yang sesuai dengan aturan syariah, peneliti ingin melihat apakah perusahaan-perusahaan ini telah melakukan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fenomena yang terkait serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tersebut dengan observasi 4 tahun (2019-2022). Maka judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2022”**.

²⁵ Medysta Yurike Vira Priyone dan Dwi Suhartini, 'Pengaruh *Firm Size*, *Cash Flow*, *Leverage*, *Growth Opportunity* dan *Profitability* terhadap Konservatisme Akuntansi ', *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 4 No.1, 2022, h 62

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka bisa di simpulan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penyusunan serta penulisan terlihat lebih terstruktur dan terarah serta menghindari adanya pembahasan yang menimpang. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas terdiri dari beberapa alat ukur yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit*

Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Basic Earning Power (BEP).

Dari beberapa alat ukur tersebut peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan salah satu dari alat ukur tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk variabel profitabilitas untuk penelitian ini adalah *return on equity (ROE)*.

2. Variabel *leverage* terdiri dari beberapa alat ukur yaitu *Debt ratio/Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long-term Debt to Equity Ratio (LDER), Time interest earned ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*. Dari beberapa alat ukur tersebut peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan salah satu dari alat ukur tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *leverage* untuk penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)*.

3. Variabel ukuran perusahaan terdiri dari beberapa alat ukur yaitu Ln total aset, Ln penjualan, dan Ln kapitalisasi pasar. Dari beberapa alat ukur tersebut peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan salah satu dari alat ukur tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan untuk penelitian ini adalah Ln total aset.

4. Variabel pertumbuhan perusahaan terdiri dari beberapa alat ukur yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham. Dari beberapa alat ukur tersebut peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan salah satu dari alat ukur

tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk variabel pertumbuhan perusahaan untuk penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan hasil yang diinginkan melalui poses penelitian. Berdasarkan dari uraian rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hal tersebut maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademis. Hasil penelitian ini sebagai referensi serta kajian akademis bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Bagi Peneliti. Penelitian ini sebagai penambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Konservatisme Akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan. bab ini merupakan langkah awal dalam pembuatan karya ilmiah. Bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini penulis menguraikan bahwa bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III : merupakan metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian, operasional variabel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : merupakan hasil dan pembahasan. Pada Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan terhadap temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Penafsiran data dilakukan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V : merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk praktik di lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.